

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Berdasarkan sifat dari masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

Menurut Sugiyono (2019:9), menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pendapat diatas tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek ataupun kondisi hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian survei. Menurut Morissan (2016:166) penelitian survei sering kali digunakan pada penelitian yang menggunakan individu manusia sebagai unit analisis. Penelitian survei merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung.

Sugiyono (2019:6) menjelaskan, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, terstruktur dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian yang digunakan ialah survei. Survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi melalui observasi dari suatu sampel dengan menanyakan secara langsung(wawancara) atau menilai melalui angket, dan panduan observasi agar mendapatkan informasi data mengenai sarana dan prasana.

3. Rancangan Penelitian

Secara umum rancangan penelitian merupakan suatu usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti melaksanakan suatu perencanaan dengan langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan komunikasi langsung dan observasi langsung terhadap sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau dengan menggunakan lembar observasi terhadap jumlah dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di masing-masing sekolah. Rancangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan tempat/lokasi penelitian
- 2) Perencanaan
- 3) Persiapan
- 4) Pelaksanaan lapangan/penelitian
- 5) Pengelolaan data
- 6) Penyajian/ analisis data
- 7) kesimpulan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Secara umum populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang terdapat dalam kelompok tertentu dan dijadikan sebagai sumber pengambilan data dengan ciri-ciri, berada dalam daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai keseragaman didalamnya yang dapat diukur untuk memperoleh kesimpulan dari suatu penyelidikan.

Arikunto (2010:173), menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mukhtar (2013:93) menyatakan populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Sugiyono (2019:80) berpendapat populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dapat disimpulkan sebagai jumlah keseluruhan subjek penelitian dari unit pada suatu wilayah atau objek yang akan diteliti dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sedangkan peneliti sendiri berpendapat bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu objek yang akan diteliti. Misalnya jika ingin meneliti jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani

dari sekolah-sekolah, maka populasinya adalah jumlah keseluruhan sekolah tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Arikunto (2006:131) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sedangkan Sugiyono (2019:81) menyebutkan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatas dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sugiyono (2019:82) memaparkan bahwa: Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple sampling random, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

Maka dari itu peneliti memilih *sampling area (cluster)*. Sugiyono (2019:83) mengemukakan bahwa, teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas mengenai *cluster sampling*, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu. Adapun sampel

dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Maka jumlah sampel yang akan diteliti dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMPN 1 Kembayan	Jl. Raya Kembayan
2	SMPN 2 Kembayan	Jl. Raya Kelompu
3	SMPN 3 Kembayan	Jl. Raya Desa sejuah
4	SMPN 4 Kembayan	Jl. Desa Tunggal Bhakti
5	SMPN 5 Kembayan	Jl. Dusun semayang

Sumber: UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kembayan

Teknik penarikan sampel diambil dari seluruh jumlah populasi. Sesuai judul penelitian yang diambil maka sampel pada penelitian ini adalah 5 Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. Sugiyono (2019:224) memaparkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto. 2013:173). Teknik pengmpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung

dan observasi langsung. Untuk itu peneliti menjabarkan teori-teori tentang teknik yang digunakan sebagai berikut.

1) Teknik Komunikasi Langsung atau Wawancara

Zuldafrial (2012:39) menemukan bahwa, teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden. Selain itu Zuldafrial (2012:45) juga menjelaskan bahwa, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang menjadi subyek penelitian.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara.

2) Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan sebuah teknik yang dilakukan lewat pengamatan langsung di tempat terhadap objek penelitian yang diamati menggunakan pancaindra. Zuldafriah (2012:39) memaparkan observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrument atau lembar catatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi langsung merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat informasi serta melakukan mengamatan terhadap obyek penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab alat pengumpulan data merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.

M. Subana dan Sudrajat (2011:127) menyatakan alat atau instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Instrumen Penelitian

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang akan dilakukan. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (2019:102) mengemukakan bahwa, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

a) Panduan Observasi

Panduan observasi adalah alat atau instrumen yang dikembangkan untuk merekam berbagai perilaku atau kegiatan sesuai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dengan

bantuan alat, seperti panduan observasi, buku catatan dan alat yang lainnya.

Arikunto (2014:199), menyatakan observasi adalah pengamatan secara langsung. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2019:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pencatatan dan penyelidikan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, seperti buku-buku, arsip-arsip, catatan harian dan dokumen yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sugiyono (2012:83) menyatakan bahwa: “dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan menurut Mukthar (2013:109) dokumentasi merupakan data-data tertulis atau gambaran yang ada pada suatu situasi social yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian.

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu: menggunakan penelitian milik Antika Windiati (2011) dan Ade Bramanto (2013) yang telah di validasi oleh Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd berdasarkan teori Soekaramsi dan Srihati Waryati (1996:5-60).

Tabel. 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga	1. Alat	1.1 Permainan	1 s/d 20	20
		1.2 Atletik	21 s/d 26	6
		1.3 Senam	27 s/d 33	7
		1.4 Bela Diri	34	1
		1.5 Renang	35 s/d 36	2
		1.6 Aktivitas Luar Kelas	-	-
	2. perkakas	2.1 Permainan	40 s/d 43	4
		2.2 Atletik	44 s/d 46	3
		2.3 Senam	47 s/d 50	7
		2.4 Bela Diri	51	1
		2.5 Renang	-	-
		2.6 Aktivitas Luar Kelas	-	-
	3. Fasilitas	3.1 Permainan	52 s/d 55	4
		3.2 Atletik	56 s/d 58	3
		3.3 Senam	59	1
		3.4 Bela Diri	60	1
		3.5 Renang	-	-
		3.6 Aktivitas Luar Kelas	61 s/d 63	3
Jumlah Total				63

Keterangan:

- Permainan : Sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran permainan bola besar dan kecil (sepak bola, bola voli, basket, sepak takraw, tenis meja, kasti, bola tenis, badminton)
- Atletik : Sarana dan prasaran yang ada dalam pembelajaran atletik (lari, lempar, lompat dan jalan)
- Senam : Sarana dan prasaran yang ada dalam pembelajaran

- senam (senam lantai, senam irama,)
- Bela Diri : Sarana dan prasaran yang ada dalam pembelajaran bela diri (silat, karate, taekwondo, dll)
 - Renang : Sarana dan prasaran yang ada dalam pembelajaran aktivitas air
 - Aktivitas Luar Kelas : Sarana dan prasaran yang ada dalam pembelajaran aktivitas luar kelas
 - Butir : Jabaran dari semua informasi mengenai prosedur yang ditanyakan dari semua pernyataan tentang sarana dan prasarana yang ditanyakan dalam lembar observasi.
 - Jumlah : Merupakan banyaknya butir yang terkait dengan pernyataan dari sarana dan prasarana yang akan dicari atau diketahui.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:121-127), menyatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data asli penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Sugiyono (2019:274) menjelaskan bahwa, triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber bertujuan sebagai penguat bagi peneliti dalam menyeleksi data, karena semakin banyak sumber penelitian yang didapat akan mengakibatkan semakin banyak data dan varian yang akan ditemukan peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam perolehan data.

E. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian hendaknya dibuat dan disajikan dengan memperhatikan tata cara penyusunan karya ilmiah, maka penelitian tersebut dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas terhadap aspek variabel yang diteliti dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, serta bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan secara langsung kelapangan, peneliti membuat desain penelitian dan membuat lembar observasi dengan data yang sudah valid dari para ahli dan konsultasi dengan dosen pembimbing guna menempuh ujian seminar desain penelitian.

Kegiatan penelitian dilaksanakan meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Penelitian

Sebelum memulai suatu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mempersiapkan beberapa hal yang menyangkut penelitian sebagai berikut:

- a. Mengurus surat izin yang diperlukan, baik yang bersangkutan dengan pihak Lembaga, dinas pendidikan maupun sekolah yang akan diteliti
- b. Mempersiapkan perangkat dan instrument penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan memberikan surat izin penelitian ke sekolah setelah dilakukan observasi dengan pamong yang telah di berikan dari pihak sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Sugiyono (2019:244) menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unut-unit, melakukan sistesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oran lain. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2016:89-90), menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis selama dilapangan Model Miles and Huberman

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengmpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:146), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun proses analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam melaksanakan suatu penelitian, dimana penelitian menggali sedalam mungkin data yang terkait dengan penelitian. Dalam

penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah pada Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau beserta dengan dokumentasi hasil dari kegiatan penelitian.

b. *Data reduction* (reduksi data)

Data yan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menyeleksi beberapa data yang tepat sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

c. *Data display* (penyajian data)

Tujuan dari penyajian data, yaitu agar penelitian menjadi lebih terarah serta mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami data yang ada. Menurut Sugiyono (2019:249), dalam penelitian kualitatif, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sebagainya. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini data yang disajikan peneliti berupa uraian atau narasi hasil observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah pada Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

d. *Conclusion drawing/verification*

Conclusion drawing/verification dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semetara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kemudian untuk itu peneliti juga menganalisis dan mengklasifikasikan serta menghitung jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing SMP, dibagi dengan populasi dikalikan 100% dengan rumus:

$$P = n/N$$

Keterangan:

n : jumlah sarana prasarana

N : jumlah populasi

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah sarana prasarana}}{\text{jumlah populasi}} \times 100\%$$

Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Suharsimi Arikunto (1986: 155) sebagai berikut:

Tabel: 3.3 Klasifikasi Deskripsi

No	Jumlah	Persentase %	Kategori
1.	81 – 100	100 %	Baik Sekali
2.	61 – 80	80 %	Baik
3.	41 – 60	60 %	Sedang
4.	21 – 40	40 %	Kurang
5.	0 – 20	20 %	Kurang Sekali